

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara potensial anak memiliki dorongan serba ingin tahu. Pendidikan sebagai pranata utama pembangunan Sumber Daya Manusia harus dapat berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi asset bangsa yang diharapkan menjadi manusia yang produktif, sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan nilai, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

IPS sebagai bagian materi dari kurikulum di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas belajar dan lulusan agar bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakannya dalam mempelajari ilmu pengetahuan lainnya.

Dalam kurikulum tahun 2006 mata pelajaran IPS perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan ini disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menggunakan

IPS dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain (kurikulum 2006 : 109).

Dari hasil Pengalaman penulis pada tanggal 17 Januari 2011, bahwa mata pelajaran yang dianggap sulit dalam mencapai kualitas hasil belajar adalah mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi terhadap permasalahan tersebut. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :

1. Kemampuan siswa perlu dikembangkan untuk bekal di masa depan.
2. Proses pembelajaran di SDN Cibitung I umumnya masih dilaksanakan secara konvensional (ceramah, *textbook oriented*, kurang mengaktifkan siswa, membosankan)
3. Hasil belajar siswa kurang memuaskan.
4. materi pembelajaran cenderung banyak hafalan.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut maka hasil pembelajaran yang diharapkan tidak dapat tercapai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan, nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru kelas pada materi pokok masalah sosial yaitu 6.3 Dari 34 siswa kelas IV SDN Cibitung 1, siswa yang telah tuntas atau telah mencapai nilai KKM pada materi pokok Masalah Sosial adalah 38,3 % .

Data tes awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SDN Cibitung I Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur sebanyak 34 siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Tes Siswa Dalam Menjawab Pertanyaan
Pada Materi Pokok Masalah Sosial

Nomor		Kode Siswa	Jumlah skor	Nilai	Ket
Urut	Induk				
1.	070801035	P1	71	7,1	L
2.	070801036	P2	54	5,4	TL
3.	070801037	P3	79	7,9	L
4.	070801038	P4	60	6	TL
5.	070801039	P5	47	4,7	TL
6.	070801040	P6	59	5,9	TL
7.	070801041	P7	62	6,2	TL
8.	070801042	P8	58	5,8	TL
9.	070801043	P9	54	5,4	TL
10.	070801044	P10	68	5,7	TL
11.	070801045	P11	67	5,5	TL
12.	070801046	P12	45	4,5	TL
13.	070801047	P13	5,3	5,3	TL
14.	070801049	P14	48	4,8	TL
15.	070801050	P15	47	4,7	TL
16.	070801051	P16	48	4,8	TL
17.	070801052	P17	55	5,5	TL
18.	070801053	P18	52	5,2	TL
19.	070801056	P19	55	5,5	TL
20.	070801057	P20	37	3,7	TL
21.	070801058	P21	52	5,2	TL
22.	070801059	P22	71	7,1	L
23.	070801061	P23	56	5,6	TL
24.	070801062	P24	67	6,7	L
25.	070801063	P25	69	6,9	L
26.	070801064	P26	51	5,1	TL
27.	070801065	P27	66	6,6	L
28.	070801066	P28	46	4,6	TL
29.	070801068	P29	59	5,9	TL
30.	080902076	P30	62	6,2	TL
31.	080902070	P31	70	7	L
32.	091003075	P32	57	5,7	TL
33.	101104063	P33	61	6,1	TL
34.	101104071	P34	38	3,8	TL
Jumlah telah tuntas			7		
Persentase			20,58 %		

Ket :

Tl = Tidak Lulus

L = Lulus

Skor Ideal (SI) = Jumlah soal x 20 = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Unsur yang ikut menentukan terhadap keberhasilan pendidikan adalah guru, karena secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam membantu dan mengembangkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru sebagai pengajar perlu diupayakan. Sebagai pengajar, guru hendaknya mempunyai kemampuan yang matang dalam merencanakan pembelajaran (planning), melaksanakan pembelajaran (actuating) dan melaksanakan penilaian (evaluating). Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru hendaknya menguasai materi pembelajaran, serta teknik-teknik mengajar dengan menggunakan suatu pendekatan.

Fakta demikian merupakan tantangan bagi guru untuk memperbaharui dalam sebuah penelitian. Dan salah satu cara untuk memecahkan permasalahan kualitas pembelajaran yang kurang maksimal, maka penulis akan mencoba menerapkan metode inquiri sebagai salah satu pilihan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS khususnya pada materi pokok masalah sosial. Penggunaan inquiri tersebut dilihat dari materi pelajaran dan tujuan yang hendak

dicapai, dalam pengajaran IPS menyebabkan strategi belajar mengajar tersebut merupakan strategi yang penggunaannya tidak dapat diabaikan. Dugaan sementara yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode inquiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IV di SDN Cibitung I Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

Selain itu, informasi, konsep, dan generalisasi menuntut guru untuk membantu siswa menemukan sendiri data, fakta, dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan yang ada, selanjutnya dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah penerapan metode inquiri dalam pembelajaran IPS pada materi pokok masalah sosial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV SDn Cibitung I". Masalah tersebut lebih khusus dijabarkan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi pokok masalah sosial dengan menerapkan metode inquiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV di SDN Cibitung I?
- b. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS pada materi pokok masalah soaial dengan menerapkan metode inquiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV di SDN Cibitung I?

- c. Bagaimanakah hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi pokok masalah soial dengan menerapkan metode inquiri di kelas IV SDN Cibitung I?

C. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode inquiri yang dihubungkan dengan kualitas pembelajaran IPS kiranya dapat membantu proses berfikir siswa secara logis, kritis serta menemukan fakta, konsep, dan generalisasi sendiri.

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode inquiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) pada materi pokok masalah sosial dengan menerapkan metode inquiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV SDN Cibitung I. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi pokok masalah sosial dengan menerapkan metode inquiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV di SDN Cibitung I.
- b. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi pokok masalah sosial dengan menggunakan metode inquiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV di SDN Cibitung I.

- c. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi pokok masalah sosial dengan menggunakan metode inquiri di kelas IV SDN Cibitung I.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan dengan mengangkat judul “Penerapan metode Inquiri untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Cibitung I Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur pada Materi Pokok Masalah Sosial), penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat adalah :

- a. Dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
- b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.
- c. Dapat mengembangkan kemampuan menggunakan IPS dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.
- b. Meningkatkan etos kerja.
- c. Untuk mengatasi kendala-kendala dalam menyampaikan materi pelajaran dengan memanfaatkan metode yang sesuai.

3. Bagi sekolah

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan kualitas pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Cibitung I akan lebih baik, meningkat dan tumbuh motivasi belajar terhadap mata pelajaran yang lainnya.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini perlu didefinisikan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam mendefinisikan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Istilah-istilah tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan adalah proses memakai, mengambil, memanfaatkan dan melakukan sesuatu. Dalam kamus Webster (Solichin Abdul Wahab, 1997:64). Yang dimaksud dengan penerapan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan dan melaksanakan sesuatu untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Pengertian metode dalam penelitian ini adalah kata yang digunakan untuk menandai serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada siswa.
3. Pengertian inquiri dalam penelitian ini adalah prosedur yang menekankan belajar secara individual, manipulasi objek atau pengaturan/pengondisian objek dan eksperimentasi lain oleh siswa sebelum generalisasi atau penarikan kesimpulan dibuat.
4. Meningkatkan adalah sesuatu hal atau harapan yang berubah atau bertambah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari suatu keadaan lain dalam kurun

waktu atau waktu-waktu tertentu dalam proses pembelajaran IPS melalui metode inquiri.

5. Kualitas Dalam penelitian ini adalah suatu kesanggupan atau kecakapan pengetahuan yang bertambah yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran IPS setelah dilakukannya proses belajar mengajar pada materi pokok masalah sosial.
6. Pengertian pembelajaran dalam penelitian ini adalah merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning) pendekatan terletak pada perpaduan antara keduanya yakni pada penumbuhan aktivitas subjek didik.
7. Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) adalah penyederhanaan, disiplin ilmu-ilmu sosial ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (Sapriya, dkk., 2007 : 7).
8. Masalah adalah sesuatu persoalan yang harus diselesaikan atau dipecahkan.
9. Sosial adalah sesuatu atau persoalan yang harus diselesaikan yang berkenaan dengan masyarakat.